

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bayi baru lahir (neonatus) adalah bayi yang berusia 0 – 28 hari dan biasanya memiliki berat badan lahir 2.500 – 4.000 gram, umur kehamilan 37– 40 minggu, menangis segera, bergerak aktif, memiliki kulit kemerahan, menghisap ASI dengan baik, dan tidak memiliki cacat bawaan. Bayi baru lahir rentan terhadap infeksi karena beberapa masalah. Tali pusat yang tidak sehat adalah penyebab salah satu infeksi bayi baru lahir yang paling umum kita jumpai. Jalur kehidupan janin adalah tali pusat, juga dikenal sebagai funiculuc umbilicus. Tali pusat bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan janin. Janin menerima makanan, oksigen dan nutrisi lainnya yang dibutuhkannya dari peredaran darah ibu melalui tali pusat ini.(Siswati, S. S. (2023).

Tali pusat sangat berperan penting selama proses kehamilan tali pusat bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan janin. Janin menerima makanan, oksigen dan nutrisi lainnya yang dibutuhkannya dari peredaran darah ibu melalui tali pusat ini. Tali pusat sangat berperan penting selama proses kehamilan.(Ambali, D. D.W., Palinggi, C. L., & Tulen, M. M. (2024).

Perawatan tali pusat sebenarnya cukup mudah dilakukan. Hal yang paling utama adalah memastikan bahwa tali pusat serta area sekitarnya selalu dalam keadaan bersih dan kering untuk mencegah infeksi. Pastikan jugau ntuk mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum dan setelah membersihkan tali pusat. (TUSSAKDIAH, H. (2020). Kasus tetanus masih banyak terjadi di berbagai negara tropis dan negara dengan kondisi kebersihan lingkungan yang rendah. Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), angka kematian akibat tetanus di negara berkembang mencapai 135 kali lipat dibandingkan dengan negara maju.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, tercatat insiden infeksi tali pusat pada bayibaru lahir mencapai 65%. Dari

perawatan tali pusat yang dilakukan, sekitar 73% di antaranya tidak melakukan pembersihan tali pusat, sedangkan 95% lainnya membersihkan menggunakan bahan yang berbahaya.

Di Provinsi Sumatera utara infeksi tali pusat di Kota Medan 78%, Kota Sibolga 11%, Kota Padang sidimpuan 13%, Kota Tanjung Balai 13%, Kota Pematangsiantar 30%, Kota Binjai 9%, Kota Gunung sitoli 19%, Kabupaten Mandailing Natal 24%, Kabupaten Tapanuli Tengah 37%, Kabupaten Tapanuli Utara 21%, Kabupaten Padang Lawas 63%, Kabupaten Nias 14%.

Menurut Nova & Sutiyarsih (2021) menyatakan bahwa Bayi Baru Lahir sangat beresiko terkena infeksi serta menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan pada Bayi Baru Lahir dengan masalah resiko tinggi infeksi adalah dengan melakukan perawatan tali pusat.

Menurut beberapa penelitian, Chamidah, U., Maharani, K., & Juwariyah,

S. (2023). Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan tindakan penting untuk mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat metode perawatan terbuka dengan prinsip kering dan bersih terbukti efektif dalam mencegah infeksi.

Penelitian yang dilakukan oleh, (Setiawan, A. (2024). Studi kasus yang dilakukan penulis menyatakan perawatan tali pusat sebanyak 1 kali perhari dengan cara keadaan steril, bersih dan menggunakan alkohol 70% dapat mencegah terjadinya infeksi. Saran untuk peneliti selanjutnya perawatan tali pusat

dapat lebih dikembangkan lagi dan tetap menggunakan alkohol 70%.

Penelitian yang dilakukan oleh, (Wijaya, A., & Putri, R. (2023). Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan angka infeksi pada bayi baru lahir. Teknik perawatan tali pusat yang tepat, termasuk menjaga sterilitas dan menggunakan alkohol 70%, dapat secara efektif mencegah infeksi.

Penelitian selanjutnya oleh, (Rahman, F., & Dewi, S. (2022). Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode perawatan yang berbeda dengan lama lepas tali pusat. Penelitian menemukan bahwa kasa steril yang dibasahi alkohol 70% dan kasa steril kering sama-sama efektif untuk perawatan tali pusat, dengan kedua metode tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan lama lepas tali pusat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Penerapan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir RSUD Sidikalang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dalam Studi Kasus ini adalah “Bagaimana” Penerapan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir di RSUD Sidikalang Tahun 2025”

C. Tujuan Studi Kasus

- 1. Tujuan Umum :** Tujuan Umum dari studi kasus ini adalah menggambarkan bagaimana “Perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir”.
- 2. Tujuan Khusus**
 - a. Mengidentifikasi teknik perawatan tali pusat yang benar
 - b. Menganalisis faktor-faktor risiko yang memengaruhi infeksi tali pusat
 - c. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan antiseptik tertentu dalam perawatan tali pusat.
 - d. Mengukur durasi waktu puput tali pusat pada bayi yang dirawat menggunakan metode tertentu

D. Manfaat Studi Kasus

- 1. Bagi Tempat Studi Kasus :** Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi RSUD Sidikalang untuk menambahkan petunjuk tentang “Penerapan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir

”RSUD Sidikalang dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D III Keperawatan Dairi Kemenkes Poltekkes Medan.

3. Bagi Peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti, terutama tentang Penerapan Perawatan Tali Pusat Untuk Mencegah Terjadinya Infeksi Pada Bayi Baru Lahir.